

Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Persusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI

Oleh:

Rohmah El Yunussyah*)

Jeni Susyanti)**

M.Khoirul Anwarodin Broto S*)**

Email: rohma.yunussyah08@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to conduct empirical testing on the effect of financial performance, good corporate governance and debt policy on company value in Infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2019. Based on the criteria used by researchers, a total of 56 samples were obtained. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis. In this study, financial performance is obtained by calculating ROA. For the measurement of good corporate governance is done by calculating the size of the board of commissioners, the independence of commissioners and the audit committee. For the debt policy in this study using DER.

From the results of this study, it can be seen that ROA has a positive and significant effect on firm value, the size of the board of commissioners has a positive but not significant effect on company value, independent commissioners have a positive effect but not significant on company value, the audit committee has a positive but not significant effect on company value, while DER has a positive and significant effect on company value.

Keywords: *Company value, financial performance, good corporate governance, debt policy.*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi adalah era dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat dan semua orang dituntut untuk mengikuti setiap perkembangannya agar tidak tertinggal, dengan adanya perkembangan yang terjadi maka kebutuhan manusia juga semakin berkembang dan berubah mengikuti tren yang ada. Agar perusahaan dapat terus berjalan maka perusahaan dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah dan perusahaan diharuskan untuk melakukan pengembangan pada produknya agar dapat diterima oleh konsumen. Pada era ini semua dilakukan secara praktis dan cepat, termasuk dalam kegiatan ekonomi seperti jual beli semua pelaku bisnis berusaha untuk bergerak cepat dalam menjalankan bisnisnya transaksi, produksi, distribusi.

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah salah satu sektor yang mempunyai peran penting di negara ini, karena dengan semakin berkembangnya sektor ini maka dapat membantu perkembangan ekonomi di negeri ini. Sejak tahun 2014 di masa kepemimpinan presiden baru, pemerintah berfokus terhadap pembangunan di Indonesia agar lebih merata dan maju. Dengan semakin

gencarnya pembangunan yang dilakukan maka akan mempengaruhi perkembangan perusahaan yang berada di sektor tersebut. Pembangunan yang pesat dapat menjadi dorongan untuk pemasukan negara dan mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Perusahaan berusaha untuk menunjukkan dan meningkatkan daya saingnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain hal tersebut dilakukan supaya mendapatkan perhatian dan minat dari investor. Nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja dari perusahaan dijadikan sebagai acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian bagi para investor terhadap keberhasilan perusahaan, kebijakan perusahaan, menghasilkan laba dan memberikan keuntungan bagi pemberi modal.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian bagi para investor terhadap keberhasilan perusahaan, kebijakan perusahaan, menghasilkan laba dan memberikan keuntungan bagi pemberi modal. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perangkat dan manajer perusahaan bertanggung jawab untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain kinerja keuangan, *good corporate governance* dan kebijakan hutang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
2. Untuk memaparkan bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
3. Untuk memaparkan bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
4. Untuk memaparkan bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
5. Untuk memaparkan bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba membuktikan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan, *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan riset dan penelitian selanjutnya yang melakukan pembahasan topik yang sama yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang depan.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas, DER, aktivitas dan likuiditas. Hasil dari penelitian tersebut adalah Ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di BEI, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di BEI. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keuangan lainnya yang meliputi DER, variabel aktivitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di BEI.
2. Pohan dan Dwimulyani (2017) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semua variabel yang meliputi ROA, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia.
3. Sofia dan Farida (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang pada sub sektor perdagangan besar yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) beberapa perusahaan perdagangan besar yang telah mencapai standar industri yaitu 90%, akan tetapi ada 10% perusahaan yang belum memenuhi standar industri, ini

- menunjukkan jika perusahaan dalam kondisi yang buruk karena kebijakan hutang perusahaan lebih tinggi dari standar industri.
4. Syafitri, dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan(Studi pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)” Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan simultan atau secara bersama terhadap nilai perusahaan. Komite audit dan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
 5. Dewanti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis menunjukkan bahwa DER dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
 6. Lastanti dan salim (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 7. Masruhin, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perusahaan Arsitektur Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” Dari penelitian tersebut diketahui bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan konstruksi bangunan. Rasio likuiditas, rasio *leverage* , rasio cakupan dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil dari tugas yang telah diselesaikan untuk membantu mewujudkan tujuan dari lembaga atau perusahaan. kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi yang ada didalam perusahaan, kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang

diterbitkan oleh perusahaan, dengan laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui kondisi dan kemampuan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana informasi yang ditunjukkan oleh manajemen dan perusahaan mengenai gambaran indikator keberhasilan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dalam mengambil keputusan dan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk tahun selanjutnya. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa aspek-aspek yang berjalan didalam perusahaan juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Tjandrakirana dan Monika (2014) Kinerja adalah gambaran dari kualitas perusahaan yang berisikan mengenai pencapaian yang telah dilakukan dalam perusahaan untuk memenuhi target dalam periode tertentu, laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan yang terkait dengan keuangan perusahaan.

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan konsep yang digunakan untuk mengelola perusahaan dengan baik supaya dapat meningkatkan transparansi didalam perusahaan untuk membantu terwujudnya tujuan, pencapaian dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Asbaugh (2004) dalam penelitian Siagian, dkk (2013) Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang disajikan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurasi risiko agensi, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengatur dan melakukan pengendalian supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Ada dua hal yang sangat diperhatikan dalam tata kelola perusahaan. Pertama adalah pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu. Kedua adalah perusahaan wajib untuk mengungkapkan laporan keuangan.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan , memberikan petunjuk dan memberi arahan terhadap pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk memastikan jika manajemen bekerja dengan baik dan benar sesuai dengan keinginan perusahaan dan menetapkan strategi untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang tepat dan efektif dapat membantu perusahaan dalam menciptakan sistem tata kelola perusahaan dengan baik.

4. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris dan tidak memiliki hubungan dengan kepentingan perusahaan lain atau bersifat independen. Komisaris independen bertugas untuk meningkatkan independensi dari dewan komisaris, dan dengan adanya dewan ini diharapkan pengawasan yang dilakukan di perusahaan dapat berjalan secara maksimal.

Penelitian Syafaatul (2014) menyatakan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Harga saham akan meningkat jika pengawasan yang dilakukan didalam perusahaan dilakukan dengan baik dan semua tugas didalam maupun di luar perusahaan berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh oknum tertentu di perusahaan. Dengan jumlah komisaris independen yang tepat di perusahaan maka kualitas dari pengawas yang dilakukan juga akan semakin baik.

5. Komite Audit

Dalam memelihara kepercayaan pada saat penyusunan laporan keuangan komite audit memiliki peran yang penting, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit adalah pengawasan yang berkaitan dengan sistem kendali internal perusahaan, manajemen risiko, dan pengungkapan laporan keuangan. Pengawasan yang tepat dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dari pelaporan laporan keuangan dan kendali internal perusahaan. Dengan peningkatan-peningkatan tersebut akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dengan baik dan benar dan diharapkan dapat mengantisipasi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen , saat kualitas pelaporan suatu perusahaan menjadi lebih baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Fadila dan Rahadian (2013) juga menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan akan berjalan dengan baik jika setiap pengawasan yang dilakukan juga berjalan dengan baik, tugas dari komite audit adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kecurangan didalam perusahaan khususnya dalam pencatatan laporan keuangan.

6. Kebijakan Hutang

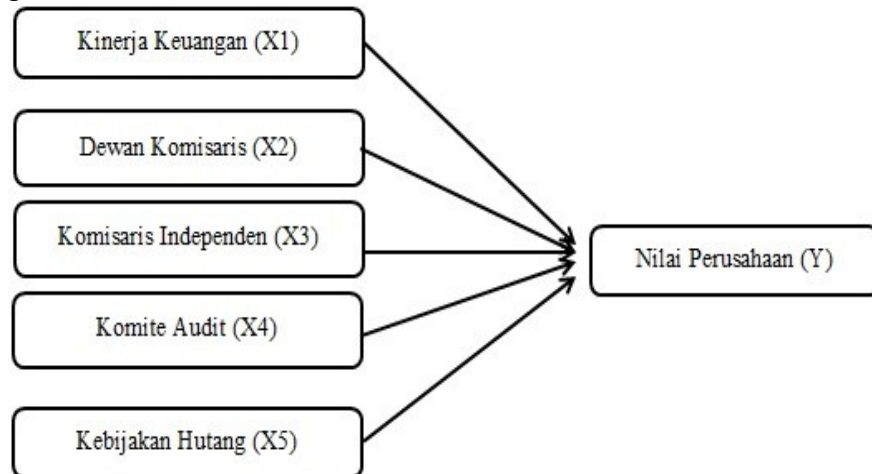
Kebijakan hutang adalah sebuah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari pihak ketiga dan melakukan pengelolaan terhadap hutang tersebut. Harmono (2011) Menyatakan bahwa harga saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan yang diligat oleh para investor, keputusan yang tepat yang diambil oleh manajemen mengenai kebijakan pengelolaan hutang akan berpengaruh terhadap harga saham, keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk menaikkan harga sahamnya.

Menurut Riyanto (2011) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan oleh manajemen dan perusahaan untuk mendapat pembiayaan yang akan digunakan oleh perusahaan dan melakukan pengelolaan yang

bertujuan untuk pembiayaan aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual

Keterangan :



Kerangka konseptual diatas menggambarkan bah variabel kinerja keuangan (X1), dewan komisaris (X2), komisaris independen (X3), komite audit (X4), kebijakan hutang (X5) dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Kinerja Keuangan (X1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- H₂ : Dewan Komisaris (X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H₃ : Komisaris Independen (X3) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H₄ : Komite Audit (X4) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H₅ : Kebijakan Hutang (X5) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan(Y) .

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016–2019 untuk menentukan sampel dari penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria, diantaranya adalah :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2016-2019 tidak rugi secara berturut-turut.

2. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 orang.
3. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang salah satu anggota komite audit adalah anggota dari komisaris independen di perusahaan tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya ialah memaksimalkan laba, dan dengan pendapatan laba yang baik maka akan diperoleh nilai perusahaan yang baik. Maka rumus yang digunakan adalah dengan membagi harga perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dilihat pada rasio-rasio profitabilitas perusahaan. Rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada dasarnya dapat menyediakan informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu keputusan investor dalam pembelian saham, maka rumus yang digunakan adalah dengan membagi antara laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham dan manajemen strategis yang bertanggung jawab mengawasi penciptaan dan pencapaian misi perusahaan. Dalam mengawasi manajemen suatu perusahaan, dewan komisaris beroperasi sebagai perwakilan pemegang saham perusahaan dan dipilih oleh pemegang saham, maka rumus yang digunakan adalah menghitung seluruh anggota dewan komisaris :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Proporsi tersebut dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di dalam perusahaan (Thaharah dan Asyik, 2016). Proporsi komisaris independen dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yaitu KNKG (2006) menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris.

- Penyajian laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku dan memastikan tidak ada unsur kecurangan didalam laporan keuangan.
- Pengendalian internal perusahaan berjalan dengan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Melakukan tindak lanjut mengenai temuan yang tidak benar oleh manajemen.

Untuk mengukur komite audit, maka rumus yang digunakan adalah dengan melihat keseluruhan jumlah dari komite audit.

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini kebijakan hutang menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2010). Kebijakan hutang dalam penelitian ini kebijakan hutang menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif disini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Penelitian menggunakan statistik deskriptif melihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) setiap variabel yang digunakan.

Mean digunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. *Maximum-minimum* digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah dari populasi. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel atau simpangan baku. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat yang telah ditentukan agar layak dijadikan sampel penelitian.

Teknik analisis data merupakan proses organisasi data ke dalam kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dibantu dengan aplikasi spss dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji t.

Hasil Penelitian

Pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, berikut ini adalah table pengambilan sampel penelitian.

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019	56
2	Jumlah Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019	40
3	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempunyai laporan keuangan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kriteria penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019	26
4	Jumlah sampel penelitian	20

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Jumlah populasi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019 adalah 56 perusahaan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 26 perusahaan. Sebanyak 20 perusahaan masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif Variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-1.90	2.82	1.1519	.95629
Dewan Komisaris	2	10	4.71	2.466
Komisaris Independen	.30	.67	.3854	.09402
Komite Audit	3	6	3.31	.722
DER	-1.35	1.70	.0756	.73327
PBV	-.80	2.62	1.1136	.75178

Sumber : Data diolah (2020)

1. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai ROA (X_1) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar -1,90 dan nilai maksimum sebesar 2,82. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh ROA adalah sebesar 1,1519 dan nilai standar deviasi sebesar 0,95629. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* $0,95629 < 1,1519$.

2. Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai Dewan komisaris (X_2) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh dewan komisaris adalah sebesar 4,71 dan nilai standar deviasi sebesar 2,466. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* $2,466 < 4,71$.

3. Komisaris Independen

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai Komisaris independen (X_3) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh Komisaris independen adalah sebesar 0,3854 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09402. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* $0,09402 < 0,3854$.

4. Komite Audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai Komite audit (X_4) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh Komite audit adalah sebesar 3,31 dan nilai standar deviasi sebesar 0,722. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* $0,722 < 3,31$.

5. DER

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai DER (X_5) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar -1,35 dan nilai maksimum sebesar 1,70. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh DER adalah sebesar 0,0756 dan nilai standar deviasi sebesar 0,73327. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* $0,73327 > 0,0756$.

6. PBV

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas nilai PBV (Y) pada tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar -0,80 dan nilai maksimum sebesar 2,62 . Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki oleh PBV adalah sebesar 1,1136 dan nilai standar deviasi sebesar 0,75178. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* $0,75178 < 1,1136$.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.61622591
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dilihat nilai dari Asymp.Sig adalah sebesar 0,804 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,804 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
1	ROA (X_1)	0.854	1.171	Non Multikolinieritas
2	Dewan Komisaris (X_2)	0.844	1.185	Non Multikolinieritas
3	Komisaris Independen (X_3)	0.854	1.171	Non Multikolinieritas
4	Komite Audit (X_4)	0.844	1.185	Non Multikolinieritas
5	DER (X_5)	0.925	1.081	Non Multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2020)

1. Nilai *tolerance* dari ROA (X_1) adalah $0,854 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,171 < 10,00$.
2. Nilai *tolerance* dari Dewan Komisaris (X_2) adalah $0,844 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,185 < 10,00$.
3. Nilai *tolerance* dari Komisaris Independen (X_3) adalah $0,854 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,171 < 10,00$.
4. Nilai *tolerance* dari Komite Audit (X_4) adalah $0,844 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,185 < 10,00$.
5. Nilai *tolerance* dari DER (X_5) adalah $0,925 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,081 < 10,00$.

Uji Heterokedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	ROA (X_1)	0.796	Non heterokedastisitas
2	Dewan Komisaris (X_2)	0.451	Non heterokedastisitas
3	Komisaris Independen (X_3)	0.095	Non heterokedastisitas
4	Komite Audit (X_4)	0.066	Non heterokedastisitas
5	DER (X_5)	0.256	Non heterokedastisitas

Sumber : Data diolah (2020)

1. Nilai signifikasi dari ROA (X_1) $0,796 > 0,05$.
2. Nilai signifikasi dari Dewan Komisaris (X_2) $0,451 > 0,05$.
3. Nilai signifikasi dari Komisaris Independen (X_3) $0,095 > 0,05$.
4. Nilai signifikasi dari Komite Audit (X_4) $0,066 > 0,05$.
5. Nilai signifikasi dari DER (X_5) $0,256 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson
1.838

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (d) adalah 1,838. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak pada data yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan melihat data tabel DW dengan signifikasi 0,05. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $n = 80$ dan jumlah variabel adalah $k = 5$. Dari jumlah data dan variabel maka dapat diketahui jika batas bawah *durbin watson* $dL = 1,5070$ dan nilai batas atas *durbin watson* $dU = 1,7716$. Suatu data tidak mengalami autokorelasi jika nilai $dU < d < 2$ hal ini sesuai dengan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dengan nilai $1,7716 < 1,838 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.342	.595
ROA (X1)	.244	.091
Dewan Komisaris (X2)	.062	.035
Komisaris Independen (X3)	.422	.889
Komite Audit (X4)	.045	.120
DER (X5)	.287	.122

Sumber : Data diolah (2020)

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

$$Y = 0,342 + 0,244X_1 + 0,062X_2 + 0,422X_3 + 0,045X_4 + 0,287X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α : Konstanta

β : Nilai Koefisien variabel

X_1 : *Return on Asset* (profitabilitas)

X_2 : Ukuran Dewan Komisaris

X_3 : Komisaris Independen

X_4 : Jumlah Komite Audit

X_5 : *Debt to Equity* (leverage)

e : error

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai dari α atau konstanta adalah 0,342 sehingga apabila nilai koefisien dari variabel x sebesar 0 maka Y bernilai 0,342.
- Nilai dari β_1 adalah sebesar 0,244 jadi dapat disimpulkan jika variabel lain bernilai tetap dan variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,244.

- c. Nilai dari β_2 adalah sebesar 0,062 jadi dapat disimpulkan jika variabel lain bernilai tetap dan variabel dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,062.
- d. Nilai dari β_3 adalah sebesar 0,422 jadi dapat disimpulkan jika variabel lain bernilai tetap dan variabel komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1% nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,422.
- e. Nilai dari β_4 adalah sebesar 0,045 jadi dapat disimpulkan jika variabel lain bernilai tetap dan variabel komite audit mengalami kenaikan sebesar 1% nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,045.
- f. Nilai dari β_5 adalah sebesar 0,287 jadi dapat disimpulkan bahwa apabila variabel lain bernilai tetap dan variabel dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,287.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.342	.595		.575	.567
ROA	.244	.091	.339	2.697	.009
Dewan Komisaris	.062	.035	.224	1.773	.081
Komisaris Independen	.422	.889	.060	.475	.637
Komite Audit	.045	.120	.047	.372	.711
DER	.287	.122	.284	2.351	.022

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel X1 ROA menunjukkan angka signifikan 0,009 dengan kata lain lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,342 (positif) sehingga H_1 Kinerja keuangan (x1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) diterima.
- b. Variabel X2 dewan komisaris menunjukkan angka signifikan 0,081 dengan kata lain lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,062 (positif) yang berarti bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan sehingga H_2 Dewan komisaris (x2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) ditolak.
- c. Variabel X3 komisaris independen menunjukkan angka signifikan 0,637 dengan kata lain lebih besar dari 0,05 ($0,637 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,422 (positif) yang berarti variabel X3 berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan sehingga H_3 Komisaris independen (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) ditolak.
- d. Variabel X4 komite audit menunjukkan angka signifikan 0,711 dengan kata lain lebih besar dari 0,05 ($0,711 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,045 (positif) yang berarti variabel X4 berpengaruh negatif dan

tidak signifikan sehingga H_4 Komite audit (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) ditolak.

- e. Variabel X_5 DER menunjukkan angka signifikan 0,022 dengan kata lain lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,287 (positif) yang berarti variabel X_5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_5 Kebijakan hutang (X_5) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.137	.64181

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa variabel ROA, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan DER menjelaskan tentang variabel nilai perusahaan sebesar 20,5% sedangkan untuk sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

1. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi kinerja keuangan disuatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai dari perusahaan tersebut.
2. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan jika jumlah anggota dewan komisaris di dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, jumlah yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan sedangkan jumlah yang terlalu banyak akan mempersulit masing-masing anggota dalam melakukan setiap tugasnya karena kurangnya koordinasi antar setiap anggota dan jumlah yang terlalu kecil juga tidak tepat bagi perusahaan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komisaris independen berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi jumlah dari dewan komisaris independen harus dipertimbangkan, karena jumlah komisaris independen yang terlalu kecil tidak akan berjalan dengan baik dalam mengontrol kegiatan di dalam perusahaan.
4. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari komite audit perusahaan berjalan kurang baik, dari penelitian sebelumnya juga telah disebutkan jika investor lebih mempercayai auditor eksternal daripada laporan komite audit.

5. Variabel Kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER memiliki dampak positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hutang tidak selalu memberikan kerugian terhadap perusahaan, dengan pengelolaan yang baik maka hutang bisa menjadi modal usaha yang tepat bagi perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain :

1. Jumlah sampel yang digunakan hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dari penelitian yang dilakukan.
2. Periode yang digunakan dari 2016-2019, hal ini kurang mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka manajemen perusahaan sebaiknya mengelola asset yang dimiliki dengan efisien, selain hal tersebut perusahaan harus melakukan pengelolaan hutang dengan baik agar modal yang didapatkan dari hutang dapat menjadi laba dan memberi keuntungan bagi perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan, sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan yang menentukan jumlah yang tepat untuk melakukan pengawasan di dalam perusahaan, karena pengawasan merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar kegiatan di dalam perusahaan mampu berjalan dengan baik.

2. Bagi investor

Investor sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi diharapkan lebih teliti dalam memperhatikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan sehingga akan mendapat hasil sesuai dengan yang diinginkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat menggunakan sampel dari sektor lain atau dari sektor yang sama dengan sampel yang lebih banyak, sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih besar.

Daftar Pustaka

- AGUSTINA, D. (2018). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.932>
- DP Tjandrakirana, R. dan M. M. (2014). *PENGARUH KINERJA*

KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA | Tjandrakirana DP | JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya (JMBS).

Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. In *Manajemen Keuanggan*.

Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>

Martha Sofia, D., & Farida, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JOM FISIP*.

Masruhin, N. K., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR EKONOMI KREATIF (Studi Kasus Pada Perusahaan Arsitektur Subsektor Kontruksi *Jurnal Ilmiah Riset*

Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI *Jurnal Magister Akuntansi*

Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. *BPFE, Yogyakarta*.

Siagian, F., Siregar, S. V., & Rahadian, Y. (2013). Corporate governance, reporting quality, and firm value: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/20440831311287673>

Syafaatul, K. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Syafitri, T. et al. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.

Rohmah El Yunussyah*) Adalah Alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti)** Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma

M.Khoirul Anwarodin Broto S*)** Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma